

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2014). Metode penelitian studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2013).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan hipertermia pada anak dengan bronchopneumonia di di RS Lavalette Malang.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau

fenomena (Hidayat, 2008). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengkajian keperawatan adalah mengkaji keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit dahulu, pengkajian psiko-sosio-spiritual, pengkajian psikologis klien, mengkaji kondisi lingkungan klien, dan pemeriksaan fisik yang difokuskan pada hipertermia.
2. Diagnosa keperawatan adalah masalah keperawatan yang diarahkan pada gangguan termoregulasi: hipertermia pada anak dengan bronchopneumonia di RS Lavalette Malang.
3. Intervensi keperawatan adalah rencana tindakan keperawatan pada hipertermia yang berupaya untuk mengurangi hipertermia dan atau menghilangkan hipertermia.
4. Implementasi keperawatan adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan.
5. Evaluasi keperawatan, yang perlu dievaluasi meliputi suhu tubuh dalam rentang normal, tidak ada perubahan warna kulit, dan tidak pusing.
6. Klien bronchopneumonia adalah klien yang terjangkit akibat penurunan mekanisme pertahanan tubuh terhadap virulensi organisme pathogen.
7. Asuhan keperawatan dilakukan selama  $\pm$  2 minggu pada masing-masing pasien.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Noto Atmojo, 1993 dalam Setiadi, 2007). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) subjek dengan masalah hipertermia pada pneumonia dengan kriteria sebagai berikut:

#### 3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat menjadi sampel (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

1. Klien yang dirawat di RS Lavalette Malang
2. Klien dengan diagnosa medis bronchopneumonia
3. Klien mengeluh panas dengan pneumonia dengan kategori:

Anak	$>37,7^{\circ}\text{C}$
Bayi	$>37,7^{\circ}\text{C}$

4. Klien bayi berusia dibawah satu tahun dan anak usia dibawah lima tahun
5. Partisipan dan atau orang tua bersedia menjadi partisipan dan menyetujui *informed consent*

#### 3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah:

1. Pasien dengan penyakit komplikasi

### **3.4 Lokasi & Waktu**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja di RS Lavalette Malang dan di rumah klien.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan 05 Mei – 07 Juli 2018.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2008).

Metode pengumpulan data antara lain:

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas sehari-hari pasien, sumber data yang diambil berasal dari pasien, keluarga dan perawat.

#### **b. Observasi dan Pemeriksaan fisik**

Dalam studi kasus ini juga diperlukan tahap observasi dan pemeriksaan fisik dimana peneliti mendapatkan data pada sistem tubuh pasien dengan pendekatan IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) dan mengobservasi TTV (Tanda-Tanda Vital) terutama peningkatan dan penurunan suhu.

c. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan ini menunjang diagnosa tentang penyakit pasien dan melihat perkembangan terhadap keadaan tubuh pasien selama dilakukan perawatan di rumah sakit dan rumah pasien. Pemeriksaan diagnostik dalam penelitian ini adalah gambaran radiologis, pemeriksaan lab, dan lain-lain.

d. Dokumentasi Asuhan Keperawatan

- 1) Pengkajian keperawatan
- 2) Diagnosa keperawatan
- 3) Intervensi keperawatan
- 4) Implementasi keperawatan
- 5) Evaluasi

Proses pengumpulan data:

1. Kegiatan pengumpulan data dimulai setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
2. Peneliti selanjutnya melakukan perijinan dengan prosedur surat ijin dari Kepala Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang ke pihak Direktur di RS Lavalette Malang untuk mendapatkan surat ijin ke ruangan.
3. Setelah mendapat persetujuan penelitian di RS Lavalette Malang, peneliti ke bagian SubBag Keperawatan untuk mendapat arahan melakukan pengambilan data asuhan keperawatan klien dengan masalah gangguan termoregulasi: hipertermia pada anak dengan bronchopneumonia.
4. Setelah itu peneliti mencari kedua klien yang termasuk dalam kriteria subjek.

5. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan penelitian.
6. Peneliti kemudian meminta persetujuan kepada klien dan keluarga untuk melakukan penelitian
7. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
8. Peneliti memberikan penjelasan dengan cara memberikan pertanyaan singkat kepada klien penelitian tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
9. Selain data yang diperoleh dari klien dan perawat, peneliti juga menanyakan kepada keluarga pasien serta melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap.
10. Setelah melakukan pengkajian keperawatan pada pasien, dianalisa masalah dan menentukan diagnosa keperawatan dengan masalah hipertermia.
11. Peneliti melakukan intervensi keperawatan pada anak bronchopneumonia dengan hipertermia mengacu pada (Speer, 2007), (Muttaqin, 2008), dan (Doenges, 2000) yang disesuaikan dengan kondisi pasien saat itu.
12. Implementasi keperawatan adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan hipertermia mengacu pada (Speer, 2007), (Muttaqin, 2008), dan (Doenges, 2000) yang disesuaikan dengan kondisi pasien saat itu.
13. Peneliti juga melakukan evaluasi keperawatan secara formatif setelah tindakan dan sumatif setelah masalah keperawatan hipertermia teratasi, yang meliputi evaluasi setiap hari saat di rumah sakit, dan empat hari sekali ke rumah pasien jika pasien pulang.

14. Kemudian peneliti mengolah hasil penelitian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data/informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

- 1) Pengukuran suhu dilakukan di berbagai lokasi pada tubuh.
- 2) Diperlukan sumber informasi tambahan dari perawat dan keluarga tentang masalah yang dialami klien, sehingga tindakan yang dilakukan tepat sesuai dengan kebutuhan klien dan kenyamanan.
- 3) Diperlukan sumber informasi tambahan yang berasal dari dokumentasi asuhan keperawatan yang ada di dalam rekam medis klien.

### **3.7 Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui pemeriksaan fisik kemudian dilakukan pengolahan data untuk masing-masing item dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dengan melakukan tahapan :

#### **1. Pengumpulan data**

Data dikumpulkan selama pengkajian keperawatan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil pengkajian ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

## 2. Penyusunan data

Peneliti melakukan perumusan diagnosa yang didapat dari analisa data dalam bentuk data fokus (data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik pada pasien bronchopneumonia dengan hipertermia kemudian dibandingkan dengan nilai normal), kemudian menyusun intervensi keperawatan berdasarkan (Speer, 2007), (Muttaqin, 2008), dan (Doenges, 2000). Setelah itu peneliti melakukan implementasi sesuai intervensi yang ditetapkan sampai dengan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan sesuai keadaan pasien.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dari pengkajian keperawatan sampai evaluasi dapat ditampilkan dengan tabel dan teks naratif, dengan menjaga kerahasiaan pasien dengan mengaburkan identitas dari pasien.

## 4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

### **3.8 Etika Penelitian**

Dalam penelitian studi kasus asuhan keperawatan klien dengan masalah gangguan termoregulasi: hipertermia pada anak dengan pneumonia, peneliti menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Partisipan)

*Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadikan responden. Pemberian *informed consent* ini diberikan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti menghormati keputusan tersebut (Hidayat, 2008).

b. *Anonymity* (tanpa nama partisipan)

*Anonymity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Penelitian hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut (Hidayat, 2008).

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

*Confidentiality* menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Hidayat, 2008).